

KAJIAN LITERATUR: PEMBELAJARAN IQRO' ISYARAT

M. Aldi Maulana, Khairun Nisa, Amalia Lita Azzahra, M. Arifin Ilham

Email: alpiFarras199@gmail.com

kn155641@gmail.com

litaazzahraa011@gmail.com

mhmmadilhamo07@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan iqro' isyarat untuk anak tunarungu. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian library. Data yang diperoleh kemudian dianalisis serta ditelaah secara mendalam atas referensi yang dipakai, sebagaimana halnya dalam studi kepustakaan atau library research. Penelitian ini, menjelaskan bahwa pemanfaatan iqro' isyarat untuk anak tunarungu dapat menjadi jalan tengah untuk anak tunarungu tetap bisa belajar agama. Hasil analisis yaitu bahwa secara konseptual bahwa iqro' isyarat merupakan metode pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan bahasa isyarat dalam proses pengenalan huruf dan kata. Pendekatan ini bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran bagi individu dengan disabilitas tunarungu, memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dengan lebih efektif. Selain itu, iqro' isyarat juga memperkuat identitas budaya dan linguistik komunitas tunarungu. Dengan demikian, metode ini dapat dianggap sebagai langkah progresif dalam mendukung inklusi pendidikan bagi individu dengan kebutuhan khusus.

Kata kunci: iqro' isyarat, anak tunarungu.

1. Pendahuluan

Kemampuan berkomunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari bagi setiap individu. Bagi masyarakat dengan gangguan pendengaran, bahasa isyarat menjadi sarana utama untuk menyampaikan pesan dan memahami informasi dari lingkungan sekitarnya. Salah satu elemen penting dalam pembelajaran bahasa isyarat adalah pengenalan huruf dan kata. Dalam konteks ini, artikel ilmiah ini akan membahas metode pembelajaran bahasa isyarat dengan

judul "Iqra menggunakan Bahasa Isyarat". Metode ini bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran huruf dan kata menggunakan bahasa isyarat, membantu individu dengan gangguan pendengaran mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memperluas aksesibilitas komunikasi bagi masyarakat dengan gangguan pendengaran.

2. Kerangka Teori

Anak tunarungu

Anak yang mengalami tunarungu adalah mereka yang menghadapi hambatan dalam kemampuan pendengaran, yang membuat mereka tidak dapat menangkap suara secara penuh atau bahkan sama sekali. Meskipun sedikit, masih ada potensi untuk memanfaatkan sisa-sisa pendengaran yang tersedia bagi anak-anak tunarungu. Dalam konteks tuli, terdapat beberapa interpretasi yang relevan, terutama dalam hal signifikansi dari kondisi tersebut.

Menurut dari hasil penelitian sebelumnya dijelaskan tentang disabilitas bahasa dan otak dalam penulisan ilmiah. Ditekankan dalam tulisan ini pada kemampuan mendengarkan dan berbicara bagi penyandang disabilitas bahasa. Lalu diuraikan kembali pada akuisisi dan bahasa. Dalam cacat bahasa menjelaskan tentang konsep ketidakmampuan komunikasi, hubungan komunikasi, bahasa dan berbicara, penyebab kecacatan bahasa yang merupakan kategori kecacatan pada komunikasi. Kemudian ketidakmampuan bahasa dan komunikasi yang terjadi pada peserta didik, bahasa komunikasi tunarungu serta hak-hak istimewa menjadi tugas khusus anak dengan hambatan pendengaran (tunarungu).¹

Tunarungu (gangguan pendengaran) ialah istilah umum untuk menunjukkan ketidakmampuan mendengar dari yang paling ringan hingga paling parah diklasifikasikan sebagai tuli dan sulit mendengar (hard of hearing). Individu-individu penyandang tunarungu adalah penyandang disabilitas pendengaran

¹Abdullah Yusoff dan Che Rabiaah Mohamad. (2017). Memahami Kecatatan Bahasa dan Komunikasi. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka

dengan kendala dalam mengolah informasi bahasa melalui pendengaran atau tanpa menggunakan alat bantu dengar.²

Berdasarkan berbagai sudut pandang sebelumnya, dapat ditarik simpulan bahwa seorang anak yang mengalami tunarungu adalah anak yang menghadapi kendala atau hambatan dalam kemampuan pendengarannya, baik itu dalam bentuk gangguan sementara atau permanen.

3. Metode Penelitian

Dalam studi ini, metode penelitian library digunakan. Data yang diperoleh dianalisis secara mendalam dengan merujuk pada referensi yang telah digunakan, sebagaimana yang sering terjadi dalam studi kepustakaan atau penelitian perpustakaan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pengajaran iqro' melalui isyarat dapat menjadi alternatif pembelajaran agama yang efektif bagi anak-anak tunarungu.

4. Hasil dan Pembahasan

Melalui hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama melalui metode pembelajaran iqro' isyarat dapat menjadi solusi yang seimbang atau jalan tengah, yaitu

Pembelajaran Iqro' bagi Anak Tunarungu

Sumber inti dari ajaran Islam adalah al-Quran. Memahami dan mempelajari al-Quran adalah tugas penting bagi semua umat Muslim, tanpa memandang mereka memiliki kebutuhan khusus atau tidak. Seperti dalam firman Allah SWT, "Beberapa hari yang ditentukan itu ialah bulan Ramadhan, bulan yang didalamnya diturunkan (permulaan) al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang haq dan yang bathil)".

²Yunia Sri Hartanti, (Penerapan Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengucapan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Tunarungu,2015)

Dari ayat tersebut diketahui bahwa siapapun yang menginginkan petunjuk atau pedoman hidup, maka harus mempelajari al-Quran. Allah tidak membedakan hamba-Nya dari fisiknya dan Allah tidak mempersulit hamba-Nya untuk mempelajari petunjuk yang Dia berikan termasuk al-Quran.

Allah hanya menilai hamba-Nya berdasarkan keimanan dan ketaqwaannya saja. Oleh sebab itu anak berkebutuhan khusus juga berhak untuk mendapat pendidikan terutama pendidikan agama seperti yang tertulis pada Surah Abasa ayat 1 sampai dengan 10.

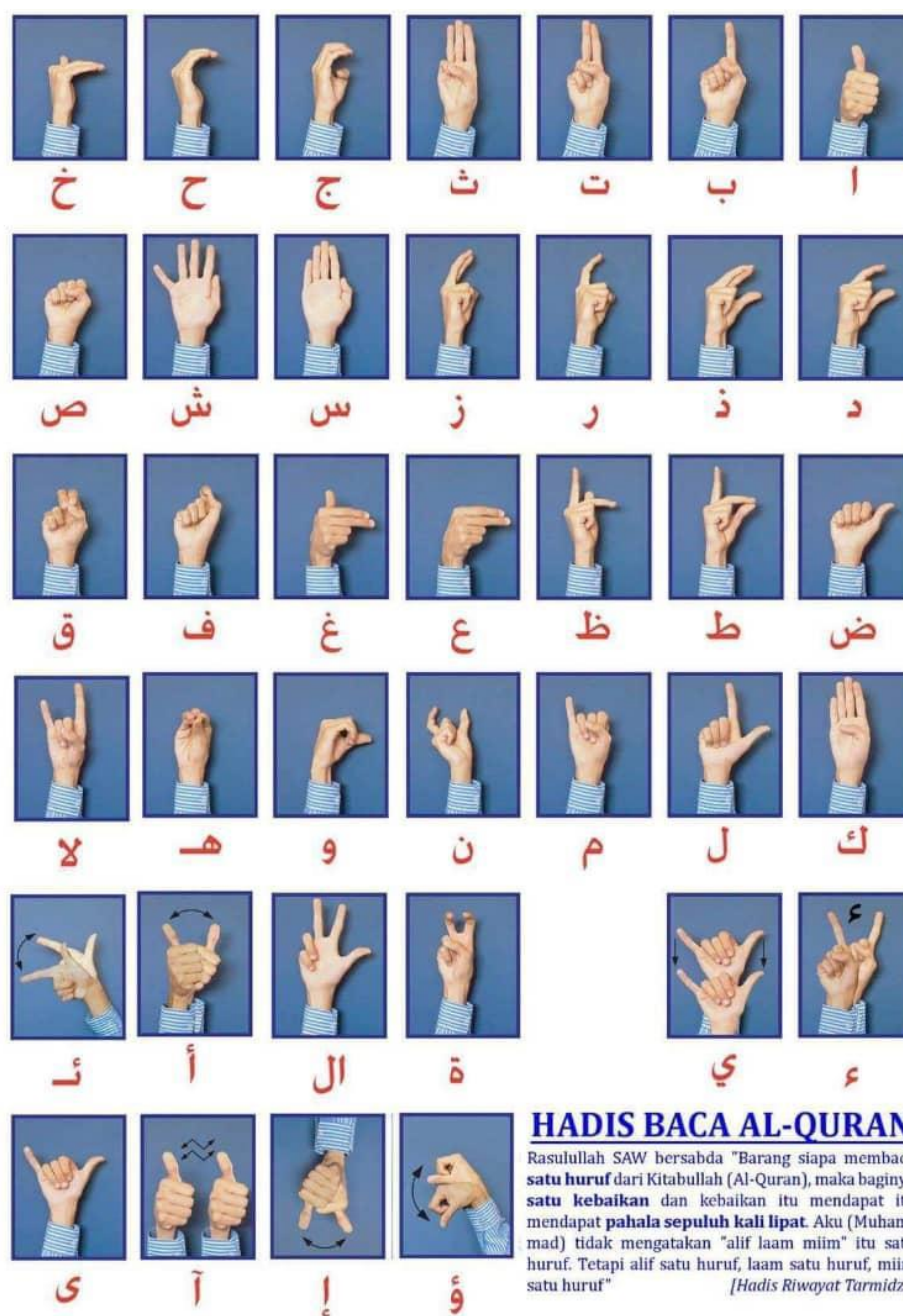
Bahasa Isyarat

Bahasa isyarat merupakan sistem komunikasi yang mengandalkan gerakan tangan, tubuh, dan bibir untuk menyampaikan informasi serta mengungkapkan pemikiran seseorang, tanpa melibatkan suara. Bahasa isyarat ini berkembang di kalangan komunitas tunarungu dan non-tunarungu, serta digunakan oleh kerabat penutur tunarungu dan penerjemah (juru) bahasa isyarat. Bahasa isyarat adalah bentuk komunikasi yang tidak bergantung pada pola suara, melainkan memanfaatkan sinyal manual dan bahasa tubuh untuk mentransmisikan makna secara bersamaan melalui kombinasi bentuk tangan, orientasi, gerakan lengan atau tubuh, serta ekspresi wajah yang menggambarkan pikiran pembicara.

Bahasa Isyarat adalah bentuk komunikasi pada orang dengan hambatan pendengaran (tunarungu) yang menekankan penggunaan gerakan manual, bahasa tubuh, dan ekspresi bibir, daripada mengandalkan suara. Kelompok utama yang memanfaatkan bahasa ini adalah mereka yang mengalami hambatan pendengaran (tunarungu) seringkali menggabungkan elemen bentuk tangan, orientasi, gerakan lengan dan tubuh, serta ekspresi wajah untuk menyampaikan pemikiran mereka. Di Indonesia, terdapat dua bahasa isyarat yang berlaku, yaitu Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) dan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI).

Pendekatan isyarat Arab yang diterapkan dalam teknik bahasa isyarat adalah fondasi esensial dalam mengajarkan al-Quran, memperkenalkan huruf-huruf hijaiyyah secara individual kepada anak-anak dengan hambatan pendengaran.

Salah satu Metode Isyarat Arab adalah Teknik bahasa isyarat dalam membaca al-Quran yang dipelajari oleh anak dengan hambatan pendengaran (tunarungu). Cara ini juga diterapkan di negara-negara seperti Arab Saudi. Teknik ini menggunakan sinyal huruf hijaiyyah tunggal tanpa antrian.³ Hal ini boleh dirujuk kepada rajah dibawah:



³ Hasil Wawancara bersama Ustadz Muhammad Zaid Bin Abdul Samat (Tenaga Pengajar Anak Tunarungu) dari Skripsi Muhammad Kamal Mahdi, pada 28 Maret 2021.

Metode Isyarat Arab yang digunakan dengan bahasa isyarat merupakan metode dasar dan utama dalam mendukung anak dengan hambatan pendengaran (tunarungu) mempelajari al-Quran yaitu pengenalan huruf-huruf hijaiyyah tunggal.

Teknik ini tentunya dijelaskan dengan menggunakan tangan dan berbagai sinyal yang berbeda dan mempunyai kriteria tertentu untuk membawa kepada pengenalan huruf hijaiyyah bagi anak dengan hambatan pendengaran (tunarungu).

5. Simpulan

Pengajaran IQRO melalui bahasa isyarat adalah pendekatan pembaruan dan inklusif dalam dunia pendidikan. Pendekatan ini memberikan akses lebih besar bagi orang dengan hambatan pendengaran (tunarungu) atau kesulitan dalam memahami bahasa lisan. Dengan mengintegrasikan bahasa isyarat, pembelajaran IQRO menjadi lebih terbuka dan dapat diakses oleh sebanyak mungkin orang, memberikan kesempatan bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan agama dan keterampilan membaca secara lebih efektif. Pendekatan ini searah dengan prinsip-prinsip inklusi dan kesetaraan dalam pendidikan, memastikan bahwa setiap individu memiliki peluang yang sama untuk memperoleh pengetahuan agama dan keterampilan membaca tanpa terkecuali.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan IQRO' dengan bahasa isyarat memungkinkan individu yang mengalami hambatan pendengaran untuk mempelajari agama. Pendekatan ini mengintegrasikan bahasa isyarat dalam pengenalan huruf dan kata, memberikan kemudahan bagi mereka dalam mengembangkan keterampilan komunikasi. Penggunaan IQRO' dengan bahasa isyarat juga memperkuat identitas budaya dan linguistik dari komunitas tunarungu. Dengan demikian, metode ini merupakan langkah maju dalam mendukung inklusi pendidikan bagi individu dengan kebutuhan khusus.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Yusoff dan Che Rabiaah Mohamad. Memahami Kecatatan Bahasa dan Komunikasi. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2017

Yunia Sri Hartanti, (Penerapan Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengucapan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Tunarungu), 2015

Muhammad Kamal Mahdi, (Metode Membaca Al-Quran dengan Bahasa Isyarat Pada Anak Tunarungu di sekolah menengah kebangsaan Sultan Abdul Aziz Shah Selangor Malaysia), 2021

Rana Ghina Shafiyah, Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Remaja Awal Tunarungu, 2023

Mavianti dan Rizka Harfiani, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus : SLB 'Aisyiyah Tembung), 2020

Raya Isnindi Rahma, Efektivitas Penggunaan Metode Amaba dalam Kemampuan Bertilawah untuk Siswa dengan Hambatan Pendengaran, 2020

Zara Fauziah, Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Aluna Jakarta, 2020